

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Teori

Pada landasan teori ini diuraikan teori-teori yang mendukung hipotesis dan digunakan dalam menganalisis hasil penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, 1) Apakah Sikap berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing* Aparatur sipil Negara pada instansi pemerintah kabupaten INHIL untuk melakukan *whistleblowingsystem*? 2) Apakah Sikap melalui intensi melakukan *whistleblowing* berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing* pada Aparatur sipil Negara di instansi pemerintah kabupaten INHIL untuk melakukan *whistleblowingsystem*? 3) Apakah Norma subyektif berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing* Aparatur sipil Negara pada instansi pemerintah kabupaten INHIL untuk melakukan *whistleblowingsystem*? 4) Apakah Norma Subyektif melalui intensi melakukan *whistleblowing* berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing* pada Aparatur sipil Negara di instansi pemerintah kabupaten INHIL untuk melakukan *whistleblowingsystem*? 5) Apakah kontrol perilaku persepsi berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing* Aparatur sipil Negara pada instansi pemerintah kabupaten INHIL untuk melakukan *whistleblowing*? 6) Apakah kontrol perilaku persepsi melalui intensi melakukan *whistleblowing* berpengaruh terhadap perilaku *whistleblowing* pada Aparatur sipil Negara di instansi pemerintah kabupaten INHIL untuk melakukan *whistleblowing*? pada pegawai negeri Sipil pada instansi pemerintah kabupaten yang sudah melakukan reformasi birokrasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam bahasan berikut, akan diuraikan penjelasan mengenai *whistleblowing*, *teori of planned behavior* pengembangan lebih lanjut dari *teori of reasoned action*, dan teori motivasi. dan konsep *whistleblowing* menurut pandangan Islam.

## 2.1.1 Teori Perilaku Rencanaan (theory of planned behavior)

### 2.1.1.1 Pengertian

Teori perilaku rencanaan (*theory of planned behavior*/TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *theory of reasoned action* (TRA). Icek Ajzen mengembangkan teori TPB ini (Ajzen 1988) Menambahkan sebuah konstruk yang belum ada di TRA. konstruk ini disebut dengan control perilaku persepsian (*perceived behavior control*). konstruk ini di tambahkan di TPB untuk mengontrol perilaku individual yang di batasi oleh kekurangan-kekurangan dan keterbatasan-keterbatasan dari kekurangan sumber-sumber daya yang di gunakan melakukan perilakunya dari teori tindakan rencanaan (*theory of reasoned action* )

*Theory of Planned Behaviour* (TPB) didasarkan pada asumsi bahwa manusia akan bertindak laku sesuai dengan pertimbangan akal sehat, bahwa manusia akan mengambil informasi mengenai tingkah laku yang ada dengan mempertimbangkan akibat dan hasil yang baik atau buruk dari tingkah laku tersebut (Azwar, 2007). Manusia adalah makhluk sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia hidup secara berdampingan dengan manusia yang lain. Seseorang akan membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupannya. Perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang juga akan mempengaruhi perilaku orang lain. TPB menjelaskan mengenai perilaku yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan individu timbul karena adanya niat dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat individu disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal dari individu tersebut. TPB menjelaskan bahwa niat individu untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor, yaitu

- a. Sikap terhadap perilaku

Sikap bukanlah perilaku, namun sikap menghadirkan suatu kesiapan siagaan untuk tindakan yang mengarah pada perilaku (Lubis, 2005). Individu akan melakukan sesuatu sesuai dengan sikap yang dimilikinya terhadap suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku yang dianggapnya positiflah yang nantinya akan dipilih individu untuk berperilaku dalam kehidupannya. Oleh karena itu, sikap merupakan suatu wahana dalam membimbing seorang individu untuk berperilaku. Allah swt berfirman dalam surah al-jatsiyah:28:

وَتَرَى كُلَّ أُمَّةٍ جَاثِيَةً كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَى إِلَى كِتَابِهَا الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut. Tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan.(Q.S.al-Jatsiyah: 28)

Term jatsiyah mengandung arti berlutut dengan lutut untuk mempertanggung jawabkan perbuatan yang dilakukan .Maka dari itu, organisasi harus mampu mempertanggungjawabkan apapun yang telah diperbuatnya, walaupun salah satu anggota yang melakukan perbuatan tersebut, sehingga harus ada kesatuan arah dan kesatuan komando juga komitmen dari para anggota.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Persepsi kontrol perilaku

Dalam berperilaku seorang individu tidak dapat mengontrol sepenuhnya perilakunya dibawah kendali individu tersebut atau dalam suatu kondisi dapat sebaliknya dimana seorang individu dapat mengontrol perilakunya dibawah kendali individu tersebut. Pengendalian seorang individu terhadap perilakunya disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu tersebut seperti keterampilan, kemauan, informasi, dan lain-lain. Adapun faktor eksternal berasal dari lingkungan yang ada di sekeliling individu tersebut. Persepsi terhadap kontrol perilaku adalah bagaimana seseorang mengerti bahwa perilaku yang ditunjukkannya merupakan hasil pengendalian yang dilakukan oleh dirinya. di Riwatkan oleh Abu hurairah r.a

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ فُرَاتِ الْقَزَّازِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا حَازِمٍ قَالَ قَاعَدْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ خَمْسَ سِنِينَ فَسَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ تَسُوسُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ وَإِنَّهُ لَا نَبِيَّ بَعْدِي وَسَيَكُونُ خُلَفَاءُ فَيَكْثُرُونَ قَالُوا فَمَا تَأْمُرُنَا قَالَ قُوا بِبَيْعَةِ الْأَوَّلِ فَالْأَوَّلِ أَعْطَوْهُمْ حَقَّهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ سَائِلُهُمْ عَمَّا اسْتَرْعَاهُمْ

Abu hurairah r.a berkata : rasulullah saw bersabda : dahulu bani israil selalu dipimpin oleh nabi, tiap mati seorang nabi seorang nabi digantikan oleh nabi lainnya, dan sesudah aku ini tidak ada nabi, dan akan terangkat sepeninggalku beberapa khalifah. Bahkan akan bertambah banyak. Sahabat bertanya: ya rasulullah apakah pesanmu kepada kami? Jawab nabi: tepatilah baiatmu (kontrak politik) pada yang pertama, dan berikan kepada mereka haknya, dan mohonlah kepada allah bagimu, maka allah akan menanya mereka dari hal apa yang diamanatkan dalam memelihara hambanya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada umumnya, kata bai'at diartikan sebagai janji. Namun sebenarnya, kata bai'at berasal dari suku kata bahasa arab ba-ya-'a yang bermakna transaksi., maka yang dimaksud transaksi di sini adalah sebuah perjanjian antar rakyat dan pemimpin. Karena itu, tak heran bila rasul s.a.w senantiasa menekankan pentingnya bai'at dalam sebuah kepemimpinan, dengan bai'at seorang pemimpin telah melakukan transaksi politik yang menuntut pemenuhan atas point-poin yang menjadi kesepakatan dalam transaksi mereka (pemimpin dan rakyat).”. ruangdimana antara pemimpin dan rakyat melakukan “transaksi” dan membuat kesepakatan-kesepakatan tertentu yang memiliki resiko-resiko bila kedua belah pihak melanggarnya. Hanya saja, kontrak politik terjadi antara rakyat dan pemimpin secara setara dan diketahui secara publik, tetapi bai'at dilakukan oleh rakyat, pemimpin dan di atas keduanya ada tuhan sebagai saksi. Oleh sebab itu, bila kita memaknai hadis di atas secara dalam dan kontekstual, maka kita dapat menangkap pesan bahwa rasul s.a.w menekankan betapa pentingnya sebuah kontrak politik dalam sebuah sistem kepemimpinan yang islami

c. Norma subjektif

Seorang individu akan melakukan suatu perilaku tertentu jika perilakunya dapat diterima oleh orang-orang yang dianggapnya penting dalam kehidupannya dapat menerima apa yang akan dilakukannya. Sehingga, *normative beliefs* menghasilkan kesadaran akan tekanan dari lingkungan sosial atau norma subjektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seperti yang telah di bahas diatas, bahwa teori tindakan perencanaan (*theory of rasoned action* ) di rancang untuk berhubunganm dengan perilaku perilaku yang mana orang – orang mempunyai tingkat yang tinggi terhadap kontrol kemaunnya (*volitional control*) dan mengasumsikan bahwa semua perilaku adalah domain-domain dari personaliti dan psikologi sosial.menurut pandangan islam :

حَدَّثَنَا هَنَادٌ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ أَبِي عَوْنٍ الثَّقَفِيِّ عَنْ الْحَارِثِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ رِجَالٍ مِنْ أَصْحَابِ مُعَاذٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ كَيْفَ تَقْضِي فَقَالَ أَقْضِي بِمَا فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللَّهِ قَالَ فِسُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَجْتَهِدُ رَأْيِي قَالَ الْحُمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ رَسُولَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَا حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي عَوْنٍ عَنْ الْحَارِثِ بْنِ عَمْرٍو ابْنِ أَخٍ لِلْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ عَنْ أَنَسٍ مِنْ أَهْلِ جَمْصٍ عَنْ مُعَاذٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَلَيْسَ إِسْنَادُهُ عِنْدِي بِمُتَّصِلٍ وَأَبُو عَوْنٍ الثَّقَفِيُّ اسْمُهُ مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ اللَّهِ

*Ketika rasul mengutus mu'adz ke yaman, beliau bertanya: wahai mu'adz, bagaimana caramu memberikan putusan/hukum? Dia menjawab; aku memutuskan/menghukumi berdasarkan ketentuan dari al-qur'an. Lalu rasul bertanya lagi: bagaimana kalau tidak ada dalam al-quran? Mu'adz menjawab, maka aku memutuskan berdasarkan sunnah rasul s.a.w. Rasul bertanya lagi: bagaimana bila tidak kau temukan dalam sunnah rasul ? Mu'adz menjawab: maka aku berijtihad berdasarkan pendapatku sendiri. Rasul bersabda: segala puji bagi allah yang telah memberikan petunjuk/taufik kepada duta rasul saw*

Hadis ini turun ketika salah seorang sahabat rasul s.a.w, mu'adz bin jabal, hendak diutus rasul untuk menjadi gubernur di yaman. Namun sebelum mu'adz berangkat ke yaman, rasul terlebih dahulu memanggilnya untuk di uji (*fit and propertest*) sejauh mana dia bisa diandalkan menjadi gebernur. Akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi materi test yang disampaikan rasul tidak muluk-muluk, beliau hanya menanyakan tentang pedoman dia (mu'adz) dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Dalam pengakuan mu'adz, dia akan menjalankan roda kepemimpinannya sebagai gubernur yaman dengan berlandaskan pada al-qur'an, sunnah, dan ijtihad (berpikir dan bekerja keras). Ini artinya bahwa hadis di atas telah memberikan isyarat kepada kita bahwa dalam menjalankan roda kepemimpinan kita tidak bisa hanya mengandalkan pedoman al-qur'an dan sunnah, akan tetapi kita juga harus pandai-pandai mencari alternatif pedoman yang lain yang bisa mengilhami kita dalam mengeluarkan keputusan.

Bukannya kita hendak mengatakan bahwa al-qur'an dan sunnah tidak sempurna, akan tetapi untuk merespon semua peristiwa yang terjadi di dunia ini kita dituntut untuk mencari dan mencari segala macam alternatif solusinya.

Apabila kita tidak menemukan dasarnya di al-qur'an dan sunnah, mungkin kita bisa mencarinya di nilai-nilai kearifan lokal yang telah tumbuh dan berkembang di dalam sebuah masyarakat. Karena itulah kita juga mengenal apa yang oleh para ahli ushul fiqh dikenal dengan 'urf atau kaidah fiqh yang berbunyi al-'adah muhakkamah.

Teori perilaku perencanaan (*theory of planned behavior*) secara eksploisit mengenal kemungkinan bahwa banyak perilaku tidak semuanya di bawah control penuh sehingga konsep dari kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) di tambahkan untuk mengenai perilaku-perilaku semacam ini. semua perilaku dapat di kontrol sepenuhnya oleh individual-individual yaitu kontrol perilaku (*behavioral control*) mendekati

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maksimum, maka teori perilaku perencanaan (*theory of planned behavior*) kembali menjadi teori tindakan perencanaan (*theory of reasoned action*).

### 1. Kontrol Perilaku Persepsian

Kontrol perilaku perspsian (*perceived behavioral control*) di definisikan oleh ajzen (1991,hal 88) sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku “*the perceived ease or difficulty of performing the behavior*”.taylor dan Todd (1995,hal 149) mendefenisikan control perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) sebagai persepsi dan kontruk –konstruk internal dan eksternal dari perilaku (“*perception of internal and external constructs of behavioral*”). kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) ini menreflesikan pengalaman masa lalu dan juga mengantisipasi halangan halangan yang ada .aturan umumnya adalah semakin menarik sikap dan norma subyektifnya terhadap suatu perilaku dan semakin besar kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) semakin kuat niat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang di pertimbangkan.

#### 2.1.1.2 Kepercayaan –kepercayaan kontrol

Teori perilaku perencanaan (*theory of planned beahavior/TPB*) menunjukkan bahwa tindakan manusia di arahkan oleh tiga macam kepercayaan-kepercayaan .ketiga kepercayaan-kepercayaan ini yaitu sebagai berikut :

- a. Kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*), yaitu kepercayaan kepercyaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku, di TRA ini di sebut dengan sikap (*attitude*) terhadap perilaku.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Kepercayaan-kepercayaan normative (*normative beliefs*), yaitu kepercayaan keparcayaan tentang ekspektasi-ekspektasi normative dari orang-orang lain dan motivasi untuk meyetujui ekspektasi-ekspektasi tersebut di TRA. Ini dibahas dengan norma-norma subyektif sikap (*subjective norms*) terhadap perilaku .
- c. Kepercayaan kepercayaan kontrol (*control beliefs*), yaitu kepercayaan kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut di TRA konstruk ini belum ada dan di tambahkan di TPB ini sebagai (*perceived behavioral control*).

Secara keseluruhan, kepercayaan kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*) memproduksi suatu sikap (*attitude*) menyukai atau tidak menyukai terhadap perilaku kepercayaan-kepercayaan normative (*normative beliefs*) menghasilkan tekanan tekanan sosial atau norma norma subyektif, dan kepercayaan kepercayaan control (*control beliefs*) akan memberiakan control perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) Bersama-sama, sikap (*attitude*) terhadap perilaku ,norma norma subyektif (*subjective norms*), dan control perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) akan mengakibatkan niat perilaku (*behavioral intention*) dan yang selanjutnya akan menimbulkan perilaku (*behavior*).

### 2.1.1.3 Teori perilaku Rencanaan di Dekomposisi

- a. Dekomposisi Sikap

Didasarkan pada perbedaaan sikap menurut fishbein and ajzen (1975) dalam jugiyanto (2007) kegunaan persepsian (*Perceived Usefulness* atau *PU*) resiko persepsian (*perceived risk* atau *PR*), dan permainan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persepsian (*Perceived Playfulness atau PP*), atau kesenangan persepsian (*perceived Enjoyment atau PE*), adalah sikap-sikap mengenai penggunaan dan dapat di anggap sebagai sikap-sikap terhadap perilaku, sehingga dapat di jadikan faktor-faktor dekomposisi untuk mengoprasionalkan konstruk sikap.

b. Dekomposisi Norma-Norma subyektif

Bhattacharjee (2000) memandang norma subyektif (*subjective norm*) sebagai dua bentuk pengaruh, yaitu pengaruh interpersonal dan pengaruh eksternal. Pengaruh interpersonal (*interpersonal influence*) adalah pengaruh dari teman teman, anggota-anggota keluarga, teman-teman kerja , atasan-atasan invidual berpengalaman yang di kenal sebagai pengadopsi potensial. sedangkan pengaruh eksternal (*external influence*) adalah pengaruh dari pihak luar organisasi seperti laporan-laporan eksternal di media masa laporan-laporan dan opini-opini pakar , dan informasi nonpersonal lainnya yang di pertimbangan oleh individual-individual dalam melakukan perilakunya.

c. Dekomposisi Kontrol Perilaku persepsian

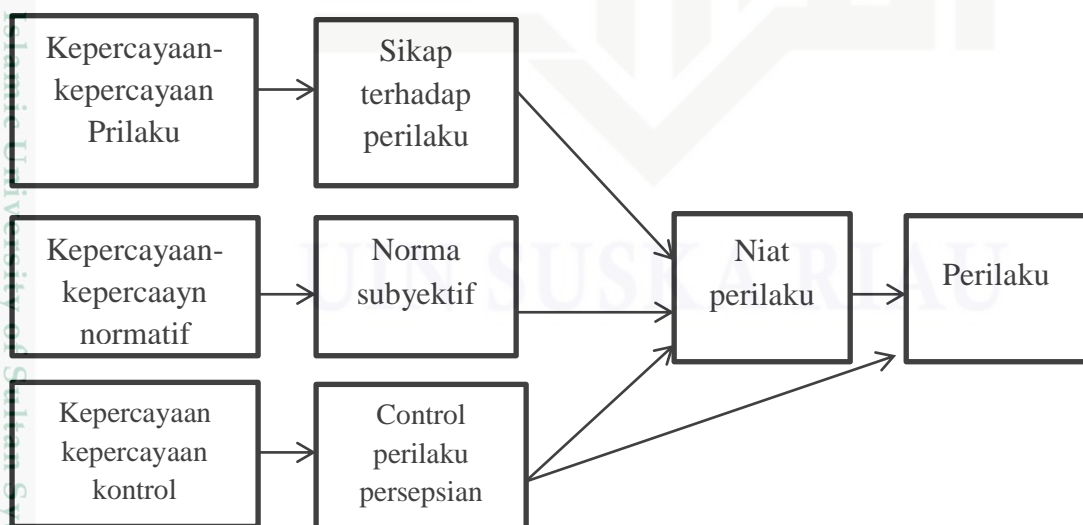
(Ajzen 1991) dalam Jugiyanto (2007), kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control atau PBC*) di hubungkan ke persepsi manusia mengenai kemudahn atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku yang di ingatkan. kontrol perilaku persepsiann (*perceived behavioral control*) ini di asumsikan di refleksikan oleh pengalaman masa lalu dan juga kepemilikan sumber sumber daya ( Misalnya uang , waktu, kerjasama dengan lainnya) dan kesempatan-kesempatan. (Ajzen 2000) dalam Jugiyanto (2007) mengusulkan mendekomposisikan kontrol

perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) dalam dua komponen komponen yaitu keyakinan sendiri (*self efficacy*) dan kontrolabilitas (*controllability*)

Keyakinan sendiri (*self efficacy*) adalah persepsi individual terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku atau keyakinan terhadap kemampuan sendiri untuk meelakukannya (Ajzen 2000) individual akan cenderung lebih puas dengan perilaku-perilaku yang mereka rasa mampu melakukannya dan cenderung tidak menyukainya untuk perilaku-perilaku yang mereka tidak dapat menguasainya (Bandura 1986,1997 ).

Kontrolabilitas (*controllability*) merupakan control terhadap perilaku atau kepercayaan-kepercayaan tentang kehendak pelaku sendiri (Ajzen2000). beberapa penelitian yang menarapkan TPB untuk memprediksi niat dan perilaku di domain domain yang berbeda telah membuktikan bahwa keyakinan-sendiri (*self-efficacy* )dan kontrolabilitas (*controllability*) memang merupakan dua hal yang berbeda.

**Gambar 2.1. Model Teori Of Pelanned Behavior (TPB)**



Sumber : Prof Jugiyanto HM.,Akt.,MBA.,Ph,d “Ajzen teori perilaku rencanaan *Theory of planned Behavior* 2007, hal.69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 2.1.1.4 Niat (intention)

Niat adalah keinginan kuat untuk melakukan sesuatu yang muncul dari dalam diri setiap individu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dikatakan bahwa niat adalah maksud atau tujuan suatu perbuatan; kehendak (keinginan dalam hati) akan melakukan sesuatu. Niat erat hubungannya dengan motivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Jika tindakan tersebut dilakukan terus menerus oleh seseorang maka akan dapat menciptakan suatu pribadi dengan perilaku yang dilakukannya secara terus menerus tersebut.

Dalam *Theory of Planned Behaviour* niat merupakan suatu proses seseorang untuk menunjukkan perilakunya. Seseorang akan memiliki suatu niatan dalam dirinya untuk melakukan suatu hal sebelum orang tersebut benar-benar menunjukkan perilaku yang ingin ditunjukkannya, sehingga ketika seseorang memiliki persepsi positif, sikap positif, memiliki keyakinan bahwa suatu perilaku dapat diterima lingkungannya, dan yakin bahwa yang dilakukannya adalah hasil dari control dirinya maka individu tersebut akan memiliki niat untuk menunjukkan suatu perilaku.

#### 2.1.2 Konsep Whistleblowing

##### 2.1.2.1 Definisi

*Whistleblowing* telah didefinisikan oleh berbagai peneliti. Jubb (1999) menyatakan beberapa definisi *whistleblowing* yang telah diberikan oleh peneliti peneliti, yaitu:

1. Pengungkapan oleh anggota organisasi (baik mantan atau karyawan aktif) atas praktek-praktek ilegal, tidak bermoral, atau tidak sah yang tidak diketahui oleh pimpinan organisasi, kepada pihak berwenang



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pelaporan secara sukarela dan tanpa otorisasi atas tindakan ilegal atau tidak wajar dalam organisasi kepada pihak berwenang di luar organisasi atau masyarakat umum.
3. Pengungkapan praktik yang patut dipertanyakan yang melibatkan organisasi atau anggotanya, dapat dilaporkan ke pihak internal atau eksternal. Pelaporan ke pihak internal yaitu kepada unit yang relevan terkait pelanggaran. Pelaporan ke pihak eksternal yaitu kepada unit di luar organisasi dengan tujuan menyuarakan kekhawatiran atas terjadinya pelanggaran di dalam organisasi tersebut.
4. Tindakan pengungkapan tidak wajib yang disengaja oleh seseorang yang memiliki bukti dan memiliki akses istimewa atas data atau informasi suatu organisasi, terkait perbuatan ilegal atau pelanggaran lainnya baik aktual, tercurigai, atau terantisipasi yang berimplikasi dan berada pada kendali organisasi tersebut, kepada pihak eksternal yang berwenang.

Sedangkan di Indonesia, pemerintah telah mendefinisikan *whistleblowing* sebagai mekanisme penyampaian pengaduan dugaan tindak pidana korupsi yang telah terjadi atau akan terjadi yang melibatkan pegawai dan orang lain yang berkaitan dengan dugaan tindak pidana korupsi yang dilakukan di dalam organisasi tempatnya bekerja (Surat Edaran MenPANRB No.08/M.PAN-RB/06/2012)

### 2.1.2.2 Proses Whistleblowing

Near at al (1993) dalam Dasgupta And Kesharwani (2010) menjelaskan bahwa ada tiga pihak yang terlibat dalam proses *whistleblowing*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu pelapor (*whistleblower*), pelaku pelanggaran, dan pihak yang dilaporkan.

Secara umum, *whistleblowing* meliputi empat tahapan, yaitu:

1. *Whistleblower* potensial harus memutuskan apakah aktifitas yang disaksikan merupakan suatu pelanggaran, misalnya aktifitas ilegal, tidak bermoral atau tidak sah. Suatu aktifitas akan dianggap sebagai pelanggaran bila bertentangan dengan nilai-nilai dimiliki *whistleblower*, atau terhadap nilai-nilai lain organisasi.
2. *Whistleblower* harus mempertimbangkan beberapa alternatif ketika mengambil keputusan. *Whistleblower* harus mempertimbangkan apakah pelanggaran tersebut dapat dihentikan tanpa adanya pelaporan pelanggaran. *Whistleblower* harus menyadari siapa pihak berwenang yang harus mendapat laporan. *Whistleblower* juga harus mempertimbangkan, apakah ia akan mampu menanggung biaya keuangan dan situasi mental yang ditimbulkan atas adanya pelaporan pelanggaran. *Whistleblower* harus mempertimbangkan pula apakah akan mendapat dukungan mental dan finansial atas adanya pelaporan pelanggaran.
3. Ketika ada laporan *whistleblowing*, organisasi harus segera bertindak. Organisasi dapat memilih untuk menghentikan tindakan pelanggaran atau mungkin memilih membiarkan pelanggaran tersebut.
4. Organisasi harus memutuskan apa yang harus dilakukan terhadap *whistleblower*. Organisasi dapat memilih untuk mengabaikan *whistleblower*, atau membungkam *whistleblower*, atau mendiskreditkan tuduhan yang dibuat *whistleblower*. Organisasi juga dapat memilih untuk menghukum atau memberi sanksi kepada pelaku pelanggaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kementerian BUMN berkomitmen untuk melindungi Pelapor Dugaan Pelanggaran yang beritikad baik dan Kementerian BUMN akan patuh terhadap segala peraturan perundangan yang berlaku dalam penyelenggaraan Sistem Pelaporan Dugaan Pelanggaran (WBS). Maksud dari adanya perlindungan Pelapor adalah untuk mendorong terjadinya pelaporan Dugaan Pelanggaran dan menjamin keamanan Pelapor.

Pelapor yang menginginkan identitasnya tetap dirahasiakan diberikan jaminan atas kerahasiaan identitas pribadinya. Kementerian BUMN wajib melindungi Pelapor yang beritikad baik, melalui:

- a) Tersedianya fasilitas saluran pelaporan.
- b) Jaminan kerahasiaan identitas Pelapor apabila Pelapor memberikan identitas serta informasi yang dapat digunakan untuk menghubungi Pelapor.
- c) Jaminan keamanan informasi dan perlindungan terhadap tindakan balasan dari Terlapor atau Kementerian BUMN, yang berupa ancaman keselamatan fisik, teror psikologis, keselamatan harta, perlindungan hukum dan keamanan pekerjaan, tekanan, penundaan kenaikan pangkat, penurunan jabatan atau pangkat, pemecatan yang tidak adil, pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuk, dan catatan yang merugikan dalam file data pribadi.
- d) Informasi pelaksanaan tindak lanjut, berupa kapan dan bagaimana serta kepada unit kerja mana tindak lanjut diserahkan. Informasi tersebut disampaikan secara rahasia kepada pelapor yang lengkap identitasnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Inspektorat Kementerian BUMN hanya dapat mengungkapkan identitas Pelapor Pelanggaran (*whistleblower*) untuk keperluan penyidikan dan persidangan. Untuk laporan Dugaan Pelanggaran yang disampaikan melalui Sistem Pelaporan Dugaan Pelanggaran, agar kerahasiaannya lebih terjaga, Pengelola Sistem Pelaporan Dugaan Pelanggaran melakukan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Membuat nama samaran dan kata sandi yang hanya diketahui oleh Pelapor
- b. Menggunakan nama/ identitas yang unik dan tidak menggambarkan identitas Pelapor
- c. Mencatat dan menyimpan dengan baik nama samaran dan kata sandi
- d. Tidak memberitahukan/ mengisikan data-data pribadi, seperti nama pelapor, atau hubungan pelapor dengan pelaku pelanggaran yang dilaporkan
- e. Tidak memberitahukan/mengisikan data-data/ informasi yang memungkinkan bagi orang lain untuk melakukan pelacakan siapa pelapor
- f. Hindari orang lain mengetahui nama samaran (username), kata sandi (password) serta nomor registrasi pelapor.

Upaya lain yang bisa dilakukan untuk menjaga kerahasiaan identitas Pelapor adalah dengan melakukan pengarsipan berkas penanganan pengaduan dugaan pelanggaran dengan baik dan benar, berkas disimpan di tempat yang aman berdasarkan klasifikasi jenis masalah, instansi/unit kerja terlapor serta urutan waktu pengaduan sesuai dengan tata cara pengarsipan yang berlaku. Sedangkan upaya perlindungan bagi pelapor yang mengalami ancaman



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keselamatan jiwa, Kementerian BUMN wajib berkordinasi dengan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK).

(Surat Edaran Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia NO: PER - 13 /MBU/ 10 /2015)

### 2.1.2.3 Alasan Melakukan *Whistleblowing*

Dasgupta dan Kesharwani (2010) menjelaskan bahwa secara umum ada tiga penyebab seseorang melakukan *whistleblowing*:

1. Perspektif altruistik seorang *whistleblower*. Altruistik mengacu kepada sikap seseorang yang sangat mengutamakan kepentingan orang lain atau tidak mementingkan diri sendiri. Alasan altruistik *whistleblowing* adalah keinginan untuk memperbaiki kesalahan yang merugikan kepentingan organisasi, konsumen, rekan kerja dan masyarakat luas.
2. Perspektif motivasi dan psikologi. Motivasi *whistleblower* mendapat manfaat atas tindakannya dapat menyebabkan seseorang melakukan *whistleblowing*. Sebagai contoh, Amerika Serikat memberikan insentif keuangan untuk orang melaporkan pelanggaran. *Whistleblower* dapat diatur oleh motif pribadi lainnya seperti balas dendam terhadap organisasi dan dipekerjakan kembali.
3. Harapan penghargaan. Organisasi kadang menawarkan hadiah bila mengungkap tindakan pencurian oleh seorang karyawan. Contoh, undang undang AS memungkinkan *whistleblower* memperoleh penghargaan pemerintah 30% dari total uang yang dipulihkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 2.1.2.4 Konsekuensi Whistleblowing

Dasgupta dan Kesharwani (2010) menjelaskan bahwa *whistleblower* atau pihak pelapor seringkali menemui situasi yang tidak jelas terkait dampak pelaporan pelanggaran yang dilakukan. Respon atas tindakan *whistleblowing* bisa berbeda-beda. Respon yang mungkin terjadi diantaranya ialah perbaikan atas pelanggaran, perlawanan atas *whistleblower* sendiri, atau perlawanan *whistleblower* atas tindakan organisasi yang represif terhadap dirinya. Kekuatan pengaruh *whistleblower* dan kekuatan pengaruh pelanggar juga berpengaruh terhadap konsekuensi dari *whistleblowing*. Organisasi yang memiliki kondisi yang baik dan konstruktif juga berpengaruh terhadap konsekuensi *whistleblowing*. *Whistleblower* akan memilih melaporkan pelanggaran keorganisasinya sendiri bila memiliki sistem yang adil dan suasana yang konstruktif. Namun, bila respon organisasi negatif, *whistleblower* cenderung memilih melaporkan pelanggaran ke pihak eksternal dengan harapan mendapat dukungan yang lebih kuat

#### 2.1.2.5 Pandangan Islam Terhadap *whistleblowing*

إِسْحَاقُ الشَّيْبَانِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الْقَاضِي مَا لَمْ يَجْزْ فَإِذَا جَارَ تَخَلَّى عَنْهُ وَلَزِمَهُ الشَّيْطَانُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ عِمْرَانَ الْقَطَّانِ

Rasul bersabda sesungguhnya Allah senantiasa bersama dengan hakim/qodi sepanjang dia tidak menyeleweng. Kalau dia sudah menyeleweng maka Allah akan menjauh darinya, dan syetan menjadi temannya.

Selain Islam mengajarkan pentingnya prinsip keadilan dalam sebuah kepemimpinan, Islam juga menekankan pentingnya kepemimpinan yang bersih. Secara substansial, keduanya memang tidak ada perbedaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berarti, bahkan bila seorang pemimpin sudah berbuat adil, maka bisa dikatakan kepemimpinannya sudah bersih. Karena keadilan merupakan fondasi dan perilaku bersih adalah dindingnya. Jadi meski fondasinya kuat namun bila tidak ditopang oleh dinding yang juga kuat, maka bangunan itu mudah roboh oleh “goyangan-goyangan” dari pihak luar. Oleh sebab itu, yang satu tidak bisa mengabaikan yang lain, bahkan harus saling menopang antara keduanya.

Lantas bagaimana yang dimaksud dengan kepemimpinan yang bersih di dalam hadis ini? Yang dimaksud kepemimpinan yang bersih adalah sebuah sistem kepemimpinan yang tidak “dinodai” oleh perilaku-perilaku menyeleweng dari pemimpinnya. Wujud konkret dari perilaku menyeleweng ini adalah seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme. Selain itu, pemimpin juga dituntut harus menjaga “kebersihan” moralnya. Sehingga yang dimaksud bersih kemudian bukan saja menyangkut perilaku sosial melainkan juga perilaku individual.

Sedangkan dalam konteks kepemimpinan politik kontemporer, kita mengenal istilah yang disebut “*clean and good governance*”. Istilah ini sebenarnya mengandung konsep dasar bahwa sebuah kepemimpinan itu harus baik dan bersih, terutama bersih dari korupsi dan modus-modus penyelewengan yang lain. Sehingga untuk mencapai sebuah kepemimpinan seperti itu diperlukan kesetaraan peran antara negara (pemerintah), pasar dan rakyat yang salah satu di antara ketiganya tidak boleh ada yang mendominasi. Karena bila peran negara terlalu kuat atau dominan maka akan menimbulkan hegemoni dan cenderung totaliter, sedangkan bila peran pasar (swasta) yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlalu dominan, maka semua kehidupan rakyat akan diatur dengan modal atau pemilki modal. Bila seseorang tidak punya modal, maka dia tidak punya posisi tawar yang kuat.

Sementara bila kedua institusi di atas terlalu lemah, dan rakyat begitu kuatnya, maka chaos atau kekacauan yang akan menghantui sebuah negara. Oleh sebab itu, kembali pada hadis di atas, bahwa tindakan kotor seperti penyelewengan kekuasaan adalah tindakan yang sangat dikutuk dalam islam. Dan sebaliknya, pemerintahan yang baik dan bersih justru sangat ditekankan dan dijamin pasti akan dilindungi oleh Allah SWT.

Pengawasan masyarakat. Masyarakat dapat berperan menyuburkan atau menghilangkan korupsi. Demi menumbuhkan keberanian rakyat mengoreksi aparat, Khalifah Umar di awal pemerintahannya menyatakan, “*Apabila kalian melihatku menyimpang dari jalan Islam, maka luruskan aku walaupun dengan pedang*”. Dari sini terlihat dengan jelas bahwa Islam melalui syariatnya telah memberikan jalan yang sangat gamblang mengenai pemberantasan korupsi dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih. Semoga cara ini bisa menjadi masukan dalam meminimalisir tindak korupsi di Indonesia.

#### 2.1.2.6 Implikasi *Theory Of Planned Behavior* (TPB) pada *Whistleblowing*

Perilaku *whistleblowing* merupakan tindakan seseorang untuk melaporkan adanya pelanggaran/kecurangan (*fraud*) yang diketahuinya kepada pihak berwenang. Sesuai penjelasan *theory of planned behavior* merupakan pengembangan dari *teori Reasoned Action* dalam Fishbein dan Ajzen (1975 dan 1981), menambahkan konstruk persepsi kontrol atas



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilaku.kontruk ini di tambahkan untuk menegaskan bahwa niat melakukan suatu suatu perilaku tidak hanya di tentukan oleh sikap dan norma subyektif, tetapi juga persepsi atau individu terhadap Kontrol perilaku. persepsi atas kemampuan dari individu mengenai untuk mengontrol suatu perilaku,salah satunya perilaku whistleblowing maka tindakan *whistleblowing*, melalui Intensi terhadap *perilaku whistleblowing* didorong oleh tiga faktor penentu yang terdapat dalam orang tersebut, yaitu faktor sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian

Tujuan utama *theory of planned behavior* adalah untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku individu (Ajzen,1985) dalam jugiyanto (2007) menurut teori ini,yang menentukan invidu untuk melakukan suatu perilaku adalah niat untuk melakukan (atau tidak melakukan) mengingat perilaku whistleblowing jarang dilakukan seringkali peneliti hanya meneliti motivasi whistleblower

### 2.1.3 Teori Motivasi Hierarki Kebutuhan Maslow

#### 2.1.3.1 Pengertian

Teori hierarki kebutuhan dikemukakan Abraham Maslow pada tahun 1943 dalam Erwan suryono (2014).Teori ini termasuk salah satu teori motivasi yang secara luas telah diterima dan digunakan dalam penelitian.Motivasi menurut Kondalkar (2007) didefinisikan sebagai semangat dalam diri manusia yang disebabkan oleh kebutuhan, keinginan, dan hasrat yang mendorong seseorang untuk mengerahkan energi fisik dan mental untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Gambar.2.2 . Hierarki Kebutuhan Maslow**



Sumber : Maslow, *A Theory of Human Motivation*, 1943

Dalam Kondalkar (2007), teori motivasi Maslow ini menjelaskan bahwa manusia memiliki lima jenis kebutuhan, kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling kuat sehingga orang akan berusaha keras memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan manusia secara alami bertingkat-tingkat (hierarki), dalam artian apabila setelah suatu kebutuhan terpuaskan, maka muncul kebutuhan kedua dan seterusnya. Oleh karena itu, teori motivasi Maslow disebut juga Teori Hierarki Kebutuhan Maslow. Ilustrasi hierarki kebutuhan pada Gambar .2.2

#### 1. Hierarki Kebutuhan Manusia

Sesuai teori yang dijelaskan Maslow (1943) dan diulas Kondalkar (2007), motivasi manusia timbul karena ada lima hierarki kebutuhan manusia :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*)

Kebutuhan ini paling mendasar dan paling diperlukan manusia misalnya makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal. Manusia akan termotivasi untuk bekerja agar memenuhi kebutuhan ini, hingga telah dianggap mencukupi.

b. Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Needs*)

Setelah kebutuhan fisiologis seseorang terpuaskan, maka muncul kebutuhan keselamatan atau keamanan pada orang tersebut. Misalnya bebas dari teror/gangguan orang lain, kebutuhan anak atas perlindungan orang tuanya. Adapun kebutuhan rasa aman dalam bekerja, termasuk juga kebutuhan merasa aman atas kelangsungan bekerja, memiliki penghasilan yang baik, memiliki tabungan bank yang baik, dan terjamin oleh kantor tempat bekerja (baik terpenuhinya asuransi kesehatan, mengalami disabilitas, ataupun pensiun).

c. Kebutuhan Rasa Kasih Sayang (*Love Needs*)

Apabila kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpuaskan dengan memadai, maka akan timbul kebutuhan rasa cinta, kasih sayang, dan rasa memiliki. Orang pun ingin menjadi bagian dari kelompok sosial atau masyarakat sehingga merasa ada perhatian, kasih sayang, dan persahabatan dari anggota kelompok sosial tersebut. Orang akan menjadi anggota dalam suatu kelompok kerja dan ingin berperan didalamnya hingga kebutuhan sosial individual terpenuhi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Kebutuhan Penghargaan (*Esteem Needs*)

Hampir setiap orang dalam masyarakat memiliki keinginan untuk hidup yang stabil, memiliki harga diri, dan mendapat penilaian yang bagus dari orang lain. Dengan berbasis harga diri, dapat diartikan orang tersebut memiliki kemampuan, prestasi, dan penghargaan dari orang lain. Kebutuhan ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian. Pertama, keinginan untuk kekuatan, prestasi, kecukupan, atas kepercayaan diri, dan kemandirian. Kedua, keinginan memiliki reputasi atau prestise, pengakuan, perhatian, kepentingan, atau penghargaan dari orang lain. Kepuasan dari kebutuhan penghargaan ini menyebabkan timbulnya perasaan kepercayaan diri, memiliki nilai, memiliki kekuatan, memiliki kemampuan, dan merasa bermanfaat dan penting bagi masyarakat. Namun, menghalangi kebutuhan ini menimbulkan perasaan rendah diri, merasa lemah, dan ketidakberdayaan

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Need for self-actualization*)

Kebutuhan terakhir adalah kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan ini terkait dengan suatu ukuran tinggi yang ingin dicapai dalam hidup seseorang atau pencapaian terbaik yang ingin diupayakan seseorang. Orang menetapkan tujuan hidup yang lebih tinggi dan berupaya mencapainya dengan memanfaatkan potensi diri semaksimal mungkin. Seseorang ingin mengembangkan diri dengan mencari situasi pekerjaan yang menantang, sehingga berusaha keras menghadapi tujuan hingga mencapai tujuannya tertinggi dari pekerjaan tersebut.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.1.4 Implikasi Pada Reformasi Birokrasi Aparatur Sipil Negara

Teori ini berlaku secara umum terhadap setiap orang, tidak terkecuali terhadap Aparatur Sipil Negara yang bekerja di pemerintahan baik kementerian atau lembaga. Pemuasan seluruh kebutuhan Maslow (terutama apabila telah tercapainya kebutuhan aktualisasi diri) yang dapat mewujudkan kondisi kinerja Aparatur Sipil Negara yang lebih profesional dan berintegritas. Hal ini sesuai dengan uraian teori di atas, bahwa sifat seseorang yang mencapai aktualisasi diri yang baik diantaranya ialah kebenaran, kebaikan, ketertiban, *problem solving*, dan *perfectionism*.

Menjadi tugas pemerintah untuk memperhatikan terpenuhinya kebutuhan Aparatur Sipil Negara sehingga menimbulkan motivasi yang bagus dalam kehidupannya termasuk dalam pekerjaannya. Program pemerintah yang dapat memenuhi tujuan itu ialah program reformasi birokrasi yang dilakukan sejak 2008 hingga sekarang dan diimplementasikan ke setiap kementerian/lembaga secara bertahap. Hal ini disebabkan pemerintah berupaya menerapkan prinsip *good governance* dengan berlandaskan ASN yang berintegritas, profesional, dan sejahtera

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai perilaku orang melakukan *whistleblowing* sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya baik oleh penulis luar negeri maupun dalam negeri. Berikut ini diuraikan beberapa penelitian tersebut:

**Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil penelitian
Erwan suryono (201)	<i>Pengaruh Sikap Dan Norma Subyektif Terhadap Intensi Pegawai Negeri Sipil Untuk Mengadukan Pelanggaran (Whistleblowing)</i> .skripsi universitas diponogoro 2014	Variabel(X) -Sikap -Norma subyektif Variabel (mediasi) -Intensi Variabel (Y) -perilaku whistleblowing	Struktur equation modeling Menggunakan pendekatan partial least squart	Norma subyektif orang berpengaruh positif terhadap sikap untuk melakukan <i>whistleblowing</i> . b. Norma subyektif orang berpengaruh positif terhadap intensi melakukan <i>whistleblowing</i> . c. Sikap atas perilaku <i>whistleblowing</i> orang berpengaruh positif terhadap intensi melakukan <i>whistleblowing</i> . d. Norma subyektif orang pada budaya kolektifisme berpengaruh terhadap sikap untuk melakukan <i>whistleblowing</i> lebih kuat dibandingkan dengan orang pada budaya individualisme. e. Norma subyektif orang pada budaya kolektifisme berpengaruh terhadap intensi melakukan <i>whistleblowing</i> lebih kuat dibandingkan dengan orang pada budaya individualisme.
Mellisa Fitri dwi handika	Faktor faktor yang mempengaruhi	Variabel (X) -Sikap terhadap	Analisis deskriptif dan analisis	Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan dwiyani sudaryanti (2017)	niat mahasiswa melakukan tindakan whistleblowing	perilaku -norma subyektif -kontrol perilaku persepsian variabel (Y) Niat melakukan whistleblowing	statistic dengan alat bantu SPSS for windows versi 17	ditemukan hasil yang berbeda antara uji parsial dan uji simultan. Secara parsial variabel norma subyektif dan kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat melakukan whistleblowing, sementara sikap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat melakukan whistleblowing. Secara simultan, ketiga variabel independen yaitu sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku persepsian berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu niat melakukan whistleblowing.
Akmal Sulistomo Andri Prastiwi, S.E., Msi, Akt(2009)	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan	Variabel (X) -persepsi tentang norma subyektif -sikap pada perilaku -persepsi tentang kontrol perilaku Vriabel (Y) -Niat	Model Regresi berganda	Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda diperoleh hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian-bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu persepsi norma subyektif memiliki pengaruh signifikan positif terhadap niat

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				<p>mahasiswa akuntansi untuk melakukan <i>whistleblowing</i>. Semakin positif persepsi norma subyektif terhadap perilaku pengungkap kecurangan yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi niat mahasiswa akuntansi untuk menjadi pengungkap kecurangan yang dilakukan perusahaan. Sebaliknya, semakin negatif persepsi norma subyektif terhadap pengungkap kecurangan yang dilakukan perusahaan maka semakin rendah niat mahasiswa akuntansi untuk menjadi pengungkap kecurangan yang dilakukan perusahaan. (2) Hipotesis kedua diterima, yaitu sikap terhadap perilaku pengungkap kecurangan yang dilakukan perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan <i>whistleblowing</i>. Semakin positif sikap mahasiswa akuntansi terhadap pengungkap kecurangan maka semakin meningkat niat</p>
--	--	--	--	---



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				<p>mahasiswa akuntansi untuk menjadi pengungkap kecurangan yang dilakukan perusahaan. Sebaliknya, semakin negatif sikap mahasiswa akuntansi terhadap pengungkap kecurangan maka semakin mahasiswa akuntansi tidak memiliki niat untuk menjadi pengungkap kecurangan yang dilakukan perusahaan. (3)</p> <p>Hipotesis ketiga diterima, yaitu persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh signifikan positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan <i>whistleblowing</i>. Semakin mahasiswa akuntansi dapat mengontrol dirinya dalam berperilaku yang didasarkan atas persepsinya maka semakin tinggi niat mahasiswa akuntansi untuk menjadi pengungkap kecurangan yang dilakukan perusahaan. Sebaliknya, semakin mahasiswa akuntansi dapat mengontrol perilakunya yang didasarkan oleh persepsinya maka</p>
--	--	--	--	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				semakin rendah niat mahasiswa akuntansi untuk menjadi pengungkap kecuranganyang dilakukan perusahaan.
Siti Aliya (2015)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Dalam Melakukan Tindakan WHISTLE-BLOWING		-Analisis statistic deskriptif -uji asusmsi klasik	<p>Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap terhadap <i>whistle blowing</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pegawai dalam melakukan tindakan <i>whistle-blowing</i>.</li> <li>2. Komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pegawai dalam melakukan tindakan <i>whistle-blowing</i>.</li> <li>3. <i>Personal cost</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat pegawai dalam melakukan tindakan <i>whistleblowing</i>.</li> <li>4. Tingkat keseriusan kecurangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pegawai dalam melakukan tindakan <i>whistle-blowing</i>.</li> <li>5. Tanggung jawab</li> </ol>

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				personal tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pegawai dalam melakukan tindakan <i>whistle-blowing</i>
Dian Kusuma Dewi (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Pegawai Negeri Sipil (PNS) Untuk Melakukan Tindakan <i>Whistleblowing</i> Aplikasi <i>Theory Of Planned Behavior</i>	Variabel (X) -Sikap terhadap perilaku -Norma subjektif -Persepsi kendali perilaku Variabel (Y) -Niat melakukan <i>whistleblowing</i>	Struktur equation modeling melalui pendekatan partial least square dan smart PLS	Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan software smartPLS 2.0 diperoleh hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian-bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama berpengaruh, yaitu sikap terhadap perilaku berpengaruh terhadap niat melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> . Keyakinan seseorang tentang perilaku <i>whistleblowing</i> yang akan dilakukannya akan berdampak baik ataupun buruk mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan <i>whistleblowing</i> . (2) Hipotesis kedua diterima, yaitu norma subjektif berpengaruh terhadap niat melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> .

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				<p>Keyakinan normatif atas orang-orang disekitar yang menjadi panutan atau referensi bagi dirinya tentang baik atau buruknya tindakan <i>whistleblowing</i> mempengaruhi niat seseorang melakukan <i>whistleblowing</i> (3)</p> <p>Hipotesis ketiga ditolak, yaitu persepsi kendali perilaku tidak berpengaruh terhadap niat melakukan <i>whistleblowing</i>. Seorang individu tidak dapat mengontrol sepenuhnya perilakunya dibawah kendali individu tersebut.</p>
--	--	--	--	---

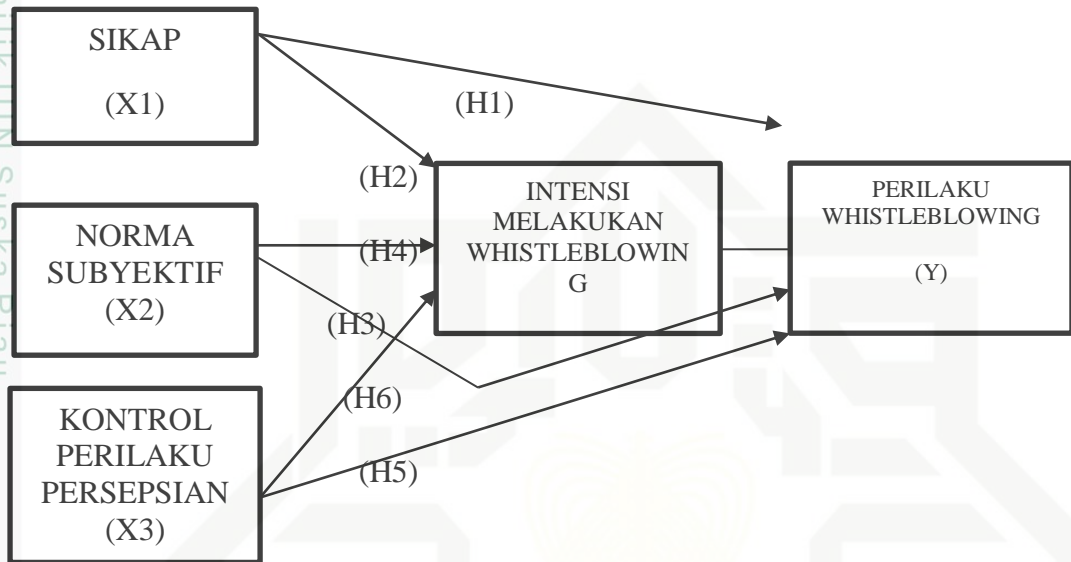
### 2.3 Kerangka Pemikiran

*Teory planned behavior* (TPB) merupakan pengembangan model Teori *Reasoned Action* dan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh intensi, sedangkan intensi tersebut dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh intensi dengan ditambah dengan suatu konstruk kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control* ) Kerangka pemikiran teorinyasesuai dengan Gambar Penelitian terkini oleh jugiyanto (2008) untuk menguatkan *teori of planned behavior* dan mengembangkan penelitian dengan mendekomposisi konstruk konstruk di teori perilaku rancangan (*theoy of plnned behavior* ) menjadi bebrapa factor dekomposisi sikap,dekomposisi norma norma subyektif,dan dekomposisi control sikap



perilaku persepsian Berdasarkan penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini disusun dengan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:

**Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran**



Sumber: Model Penelitian

## 2.4 Hipotesis

H.1 Adanya pengaruh Sikap terhadap perilaku *whistleblowing* Aparatur Sipil Negara pada instansi pemerintah kabupaten INHIL untuk melakukan *whistleblowing system*?

Sikap bukanlah perilaku, namun sikap menghadirkan suatu kesiapan siagaan untuk tindakan yang mengarah pada perilaku (Lubis, 2005). Individu akan melakukan sesuatu sesuai dengan sikap yang dimilikinya terhadap suatu perilaku. Sikap terhadap perilaku yang dianggapnya positiflah yang nantinya akan dipilih individu untuk berperilaku dalam kehidupannya. Oleh karena itu, sikap merupakan suatu wahana dalam membimbing seorang individu untuk berperilaku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H.2 Adanya pengaruh Sikap melalui intensi melakukan *whistleblowing* terhadap perilaku *whistleblowing* pada Aparatur Sipil Negara di intansi pemerintah kabupaten INHIL untuk melakukan *whistleblowing system*?

*Park dan Blenkinsopp* (2009) mendefinisikan sikap sebagai penilaian seorang individu atas seberapa setuju atau tidak setujunya individu tersebut terhadap suatu perilaku/tindakan tertentu. Menurut *theory of planned behavior* (TPB), sikap adalah salah satu variabel yang mempengaruhi minat perilaku seseorang. Sedangkan pengertian perilaku menurut *Notoadmodjo* (2003) Dalam *dian kusuama dewi* (2016) dimenjelaskan bahwa perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku manusia adalah aktivitas manusia itu sendiri.

H.3 Adanya pengaruh Norma subyektif terhadap perilaku *whistleblowing* Aparatur Sipil Negara pada intansi pemerintah kabupaten INHIL untuk melakukan *whistleblowing system*?

Seorang individu akan melakukan suatu perilaku tertentu jika perilakunya dapat diterima oleh orang-orang yang dianggapnya penting dalam kehidupannya dapat menerima apa yang akan dilakukannya. Sehingga, *normative beliefs* menghasilkan kesadaran akan tekanan dari lingkungan sosial atau norma subjektif.

Seperti yang telah di bahas diatas, bahwa teori tindakan perencanaan (*theory of rasoned action* ) di rancang untuk berhubunganm dengan perilaku perilaku yang mana orang – orang mempunyai tingkat yang tinggi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terhadap kontrol kemaunnya (*volitional control*) dan mengasumsikan bahwa semua perilaku adalah domain-domain dari personaliti dan psikologi sosial

H.4 Adanya pengaruh Norma Subyektif melalui intensi melakukan *whistleblowing* terhadap perilaku *whistleblowing* pada Aparatur Sipil Negara di intansi pemerintah kabupaten INHIL untuk melakukan *whistleblowing system*?

Menurut Ajzen norma subyektif adalah keadaan lingkungan seorang individu yang menerima atau tidak menerima suatu perilaku yang ditunjukkan. Sehingga seseorang akan menunjukkan perilaku yang dapat diterima oleh orang-orang atau lingkungan yang berada di sekitar individu tersebut. Seorang individu akan menghindari dirinya menunjukkan suatu perilaku jika lingkungan disekitarnya tidak mendukung perilaku tersebut.

Park dan Blekinsopp (2009) di dalam penelitiannya yang berjudul *Whistleblowing asplanned behavior – A survey of South Korean police officers*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel norma subyektif berpengaruh terhadap niat *whistleblowing* internal dan *whistleblowing* eksternal.

H.5 Adanya pengaruh kontrol perilaku persepsian terhadap perilaku *whistleblowing* Aparatur Sipil Negara pada intansi pemerintah kabupaten INHIL untuk melakukan *whistleblowing system*?

Dalam berperilaku seorang individu tidak dapat mengontrol sepenuhnya perilakunya dibawah kendali individu tersebut atau dalam suatu kondisi dapat sebaliknya dimana seorang individu dapat mengontrol

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perilakunya dibawah kendali individu tersebut. Pengendalian seorang individu terhadap perilakunya disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu tersebut seperti keterampilan, kemauan, informasi, dan lain-lain. Adapun faktor eksternal berasal dari lingkungan yang ada di sekeliling individu tersebut. Persepsi terhadap kontrol perilaku adalah bagaimana seseorang mengerti bahwa perilaku yang ditunjukkannya merupakan hasil pengendalian yang dilakukan oleh dirinya

H.6 Adanya pengaruh kontrol perilaku persepsian melalui intensi melakukan *whistleblowing* terhadap perilaku *whistleblowing* pada Aparatur Sipil Negara di instansi pemerintah kabupaten INHIL untuk melakukan *whistleblowing system*?

Persepsi kendali perilaku ditunjukkan kepada persepsi orang-orang terhadap kemudahan atau kesulitan untuk menunjukkan sikap yang diminati. Jadi, seseorang akan memiliki niat untuk melakukan suatu perilaku ketika mereka memiliki persepsi bahwa perilaku tersebut mudah untuk ditunjukkan atau dilakukan, karena adanya hal-hal yang mendukung perilaku tersebut (Ajzen, 1991).

Park dan Blekinsopp (2009) di dalam penelitiannya yang berjudul *Whistleblowing as planned behavior – A survey of South Korean police officers*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kendali perilaku tidak berpengaruh terhadap niat *whistleblowing* eksternal.

Sulistomo (2012) di dalam penelitiannya yang berjudul persepsi mahasiswa akuntansi terhadap pelaporan kecurangan (studi empiris mahasiswa akuntansi di Undip dan UGM). Dalam penelitian ini



menunjukkan bahwa persepsi kendali perilaku berpengaruh terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk melakukan *whistleblowing*. Arah koefisien regresi  $X_3$  (persepsi kontrol perilaku) positif berarti ketika nilai dari persepsi kontrol perilaku meningkat maka nilai dari niat juga akan meningkat. Jadi persepsi kendali perilaku ini dihasilkan dari persepsi seseorang terhadap suatu perilaku yang dilakukan, ketika seseorang yakin bahwa persepsi yang dimilikinya merupakan hasil dari kontrol dirinya sendiri mengenai persepsi perilaku tersebut.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.